

Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar, Objek, dan dan Prosesnya

Oleh: Mudjia Rahardjo

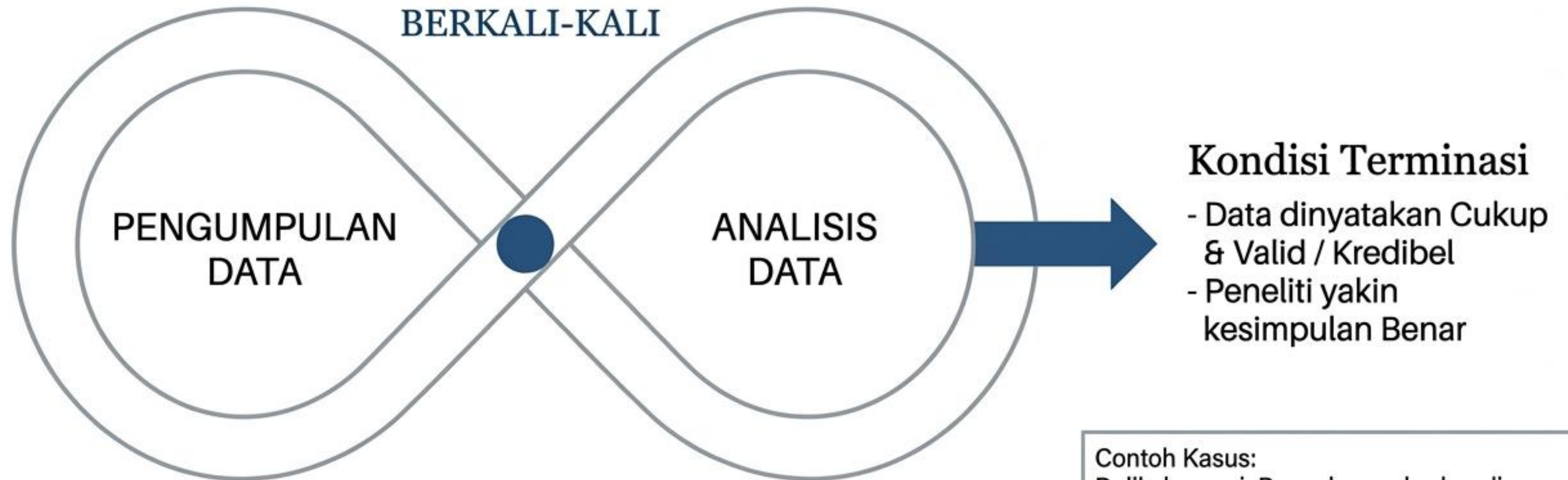


Sebuah Presentasi Akademik Tingkat Lanjut



Tujuan akhir dari pencarian ini adalah menemukan **Kebenaran (Truth)** dari objek yang diteliti melalui proses panjang pengumpulan dan analisis data.





Kondisi Terminasi

- Data dinyatakan Cukup & Valid / Kredibel
- Peneliti yakin kesimpulan Benar

Contoh Kasus:

Dalil ekonomi: Pengeluaran berbanding lurus dengan pendapatan.

Catatan Metodologis:

Ini bukanlah rumusan tiba-tiba, melainkan hasil akhir dari proses iteratif panjang dalam penelitian ilmiah.

Apa yang
diteliti?

ONTOLOGI

Bagaimana
menelitinya?

EPISTEMOLOGI

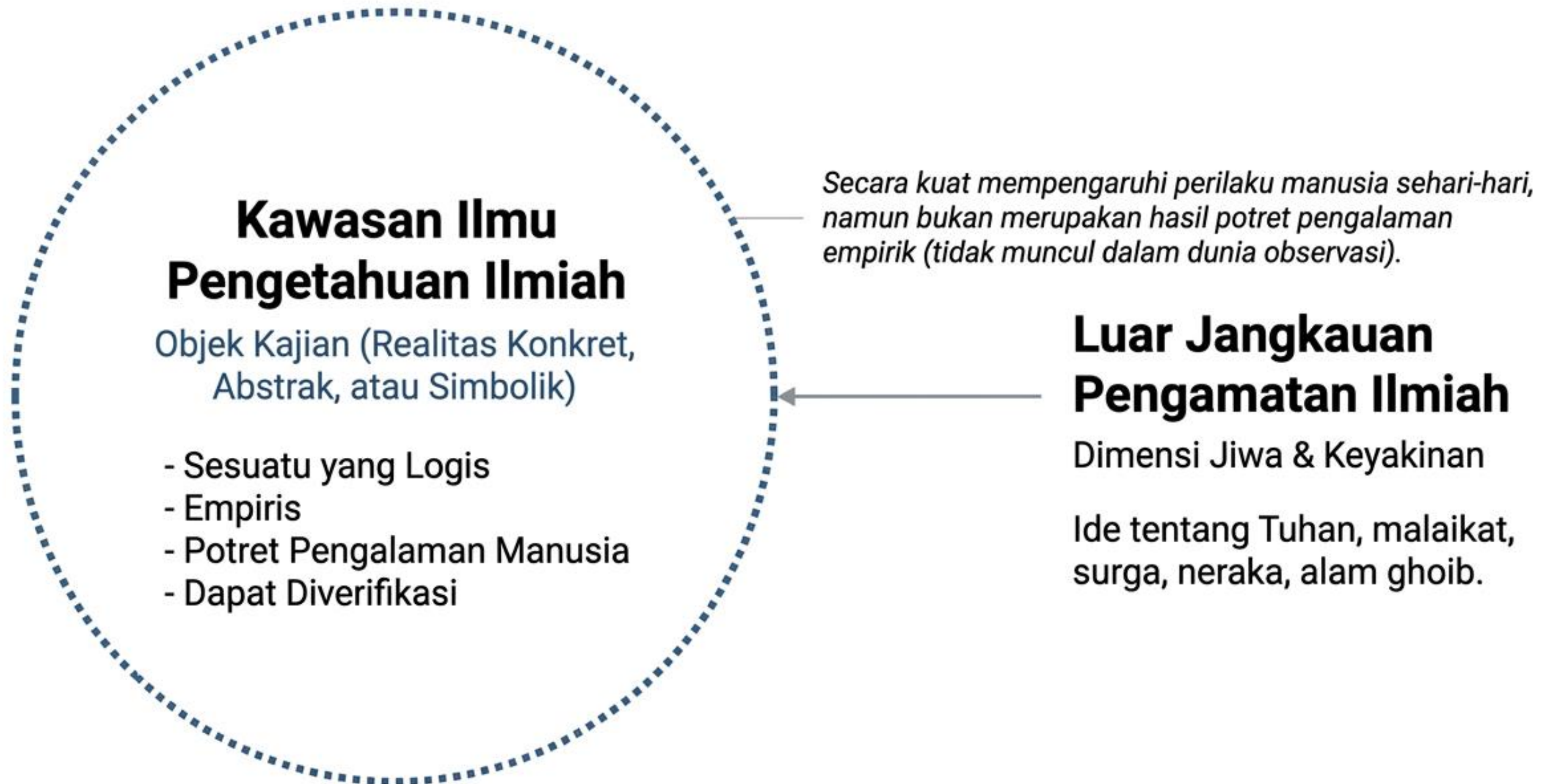
Untuk apa
diteliti?

AKSIOLOGI

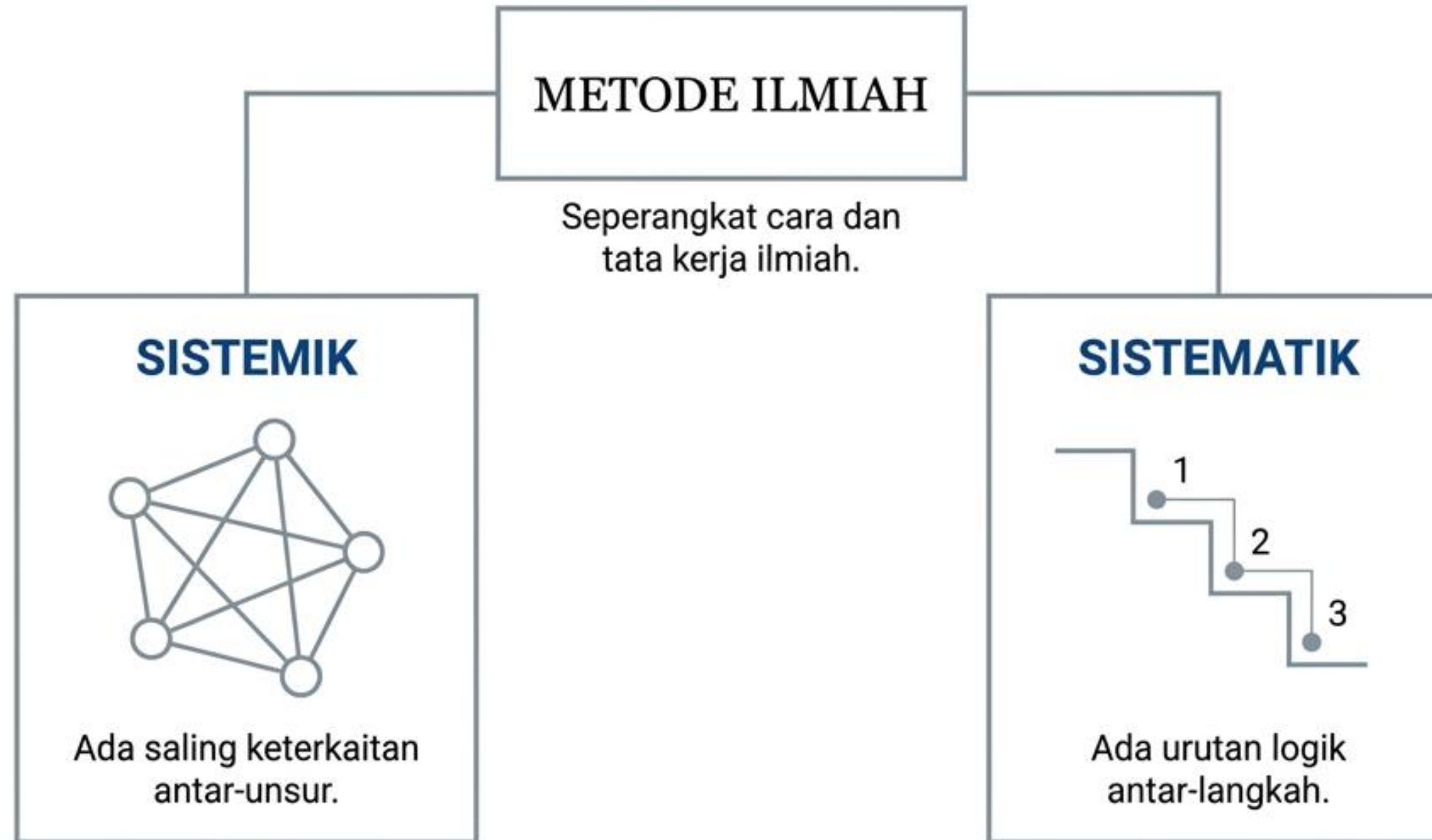
ILMU PENGETAHUAN

Ilmu bersandar mutlak pada 3 pilar penyangga filosofis ini untuk mendefinisikan batasan, cara kerja, dan tujuannya.

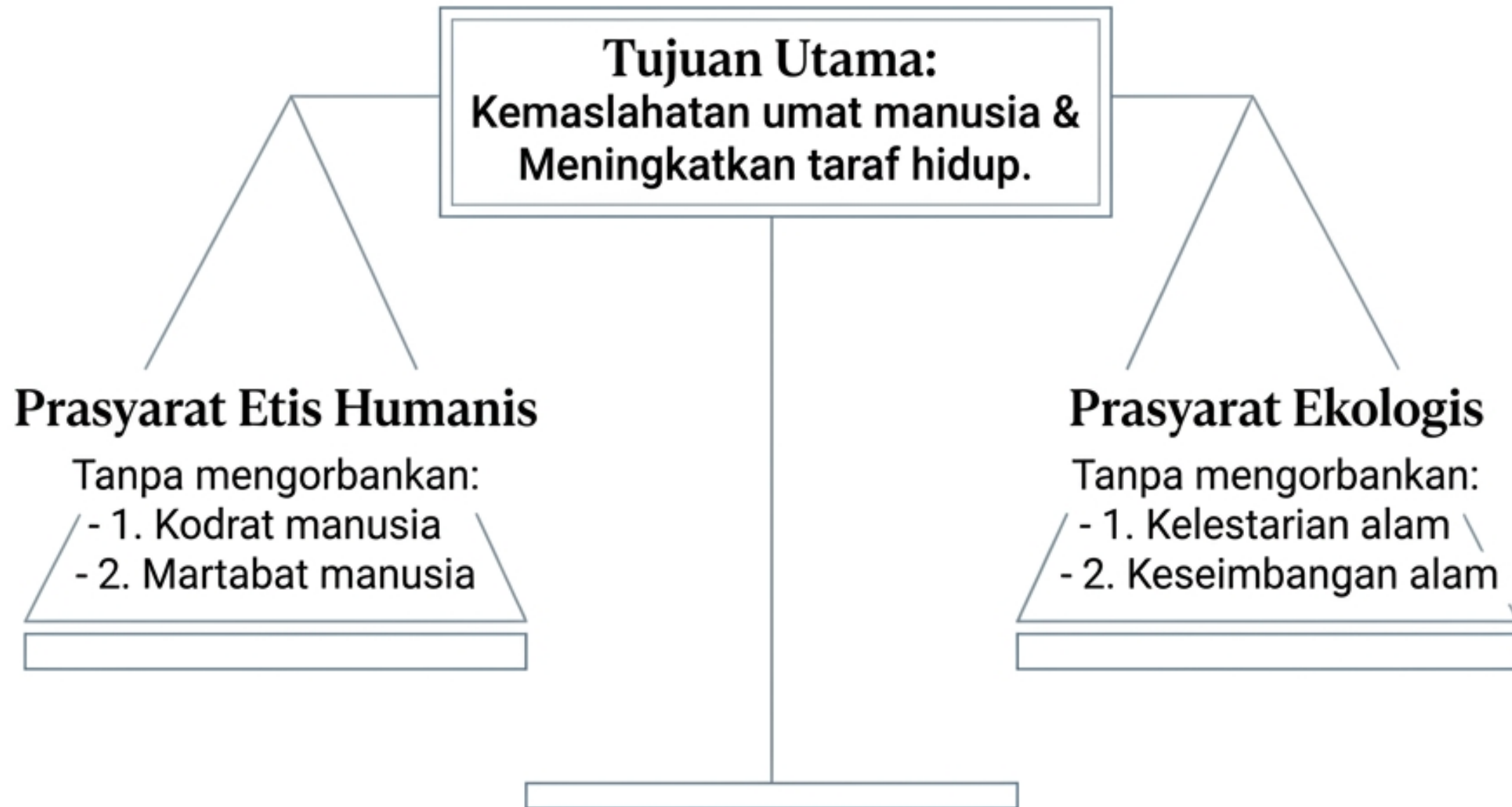
Deep Dive I: Ontologi membatasi wilayah kajian hanya pada **jangkauan pengalaman** dan pengamatan manusia.



Deep Dive II: Epistemologi menetapkan tata kerja untuk menghasilkan pengetahuan ilmiah.



Deep Dive III: Aksiologi menempatkan ilmu sebagai harta bersama umat manusia.



Setiap orang berhak menggali dan memanfaatkan ilmu sesuai kebutuhannya,
dalam batas prasyarat mutlak di atas.

PILAR ILMU

FUNGSI ASAS**PERTANYAAN FILOSOFIS**

Ontologi

Penetapan objek & wilayah kajian.

Apa yang dikaji? (Apakah realitas wujudnya konkret, abstrak, atau simbolik?)

Epistemologi

Penetapan tata cara mempelajari / memperoleh pengetahuan.

Bagaimana mengkajinya?

Aksiologi

Penetapan tujuan & manfaat pengetahuan.

Apa tujuan & manfaatnya?

Ketiga asas ini membentuk kerangka mutlak untuk mengevaluasi validitas sebuah disiplin ilmu.

Demarkasi Pengetahuan: Rasionalisme Kritis Karl Popper (1972)



Tolok ukur demarkasi ilmu BUKAN mencari mana yang pasti benar atau salah.

DAPAT DIUJI
(Testable)



TIDAK DAPAT DIUJI
(Untestable)

Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang terbuka untuk
diuji secara terus-menerus.



Hakikat Ilmu:

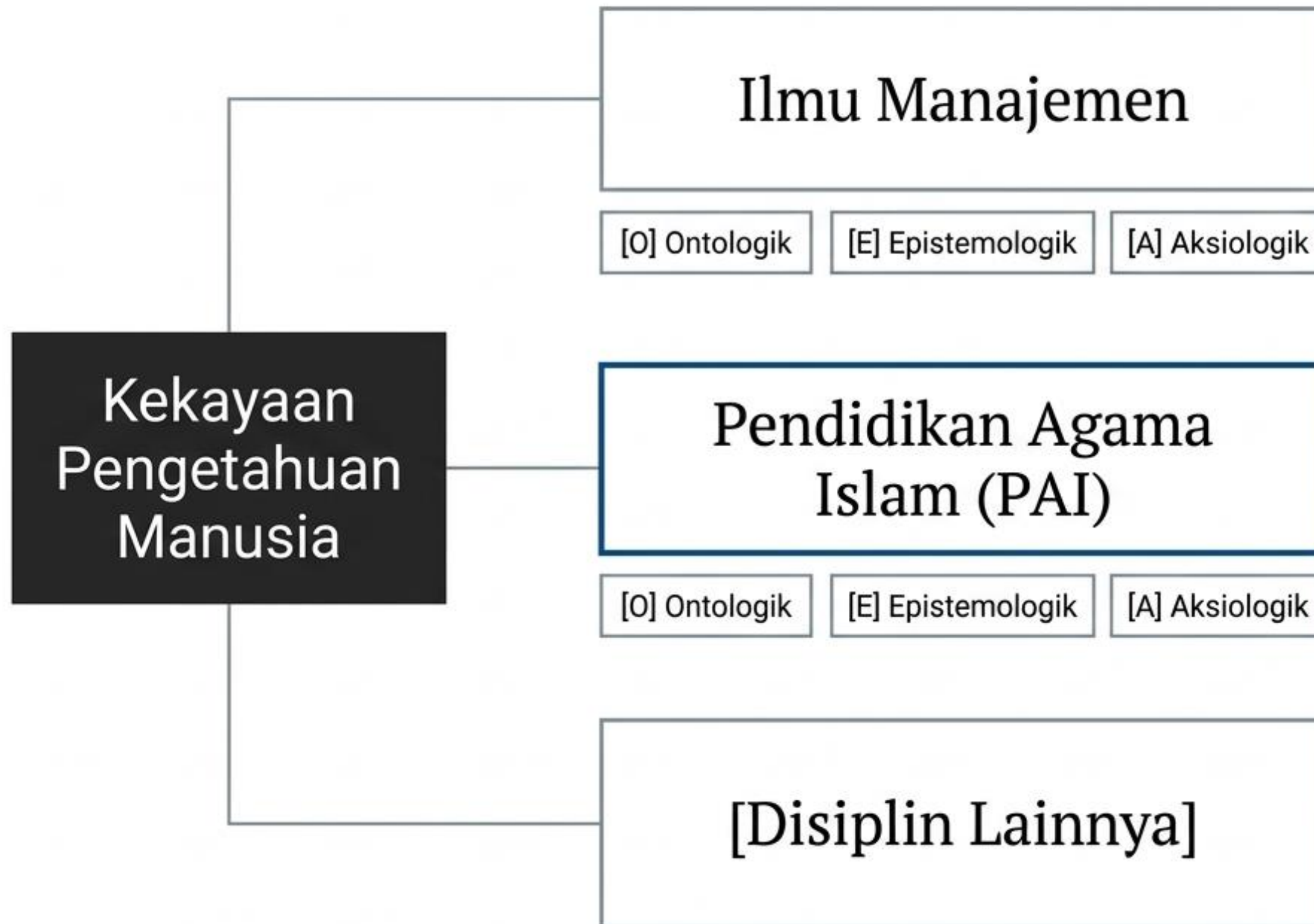
Menafsirkan objek sebagaimana adanya.

Asumsi Dasar:

Pengetahuan manusia sejatinya hanya dugaan; tidak pernah benar secara mutlak.

Syarat Berkembang:

Ilmu hanya berkembang apabila terus-menerus dikaji secara terbuka.



Setiap ilmu niscaya saling bersentuhan, namun memiliki ciri dan kekhususan masing-masing.

Kekhususan inilah yang membedakan satu disiplin ilmu dengan ilmu lainnya secara presisi pada level ontologik, epistemologik, maupun aksiologik.

Kesimpulan: Implikasi Metodologis

Karena adanya kekhususan tersebut, setiap kajian tentang metode keilmuan tertentu (termasuk Metodologi Penelitian PAI) niscaya harus terlebih dahulu menjawab tiga mandat pokok:

- | | | |
|--------------------------|---|--------------------------------|
| ☐ | Apa bahan yang dikaji? | (Wilayah Ontologis PAI) |
| ☐ | Bagaimana cara mengkajinya? | (Tata Kerja Epistemologis PAI) |
| ☐ | Apa manfaat atau tujuan kajian tersebut? | (Target Aksiologis PAI) |

Menjawab ketiga pertanyaan inilah yang akan menyusun arsitektur metodologis penelitian doctoral Anda.

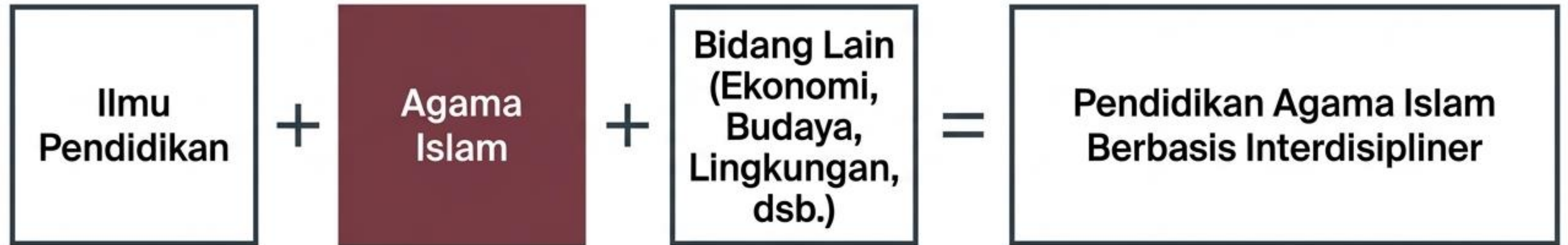
Paradigma Penelitian Pendidikan Kontemporer

“Penelitian pendidikan saat ini memerlukan banyak pendekatan untuk bisa memahami isu-isu pendidikan yang semakin kompleks.”

— Creswell (2002:iv)

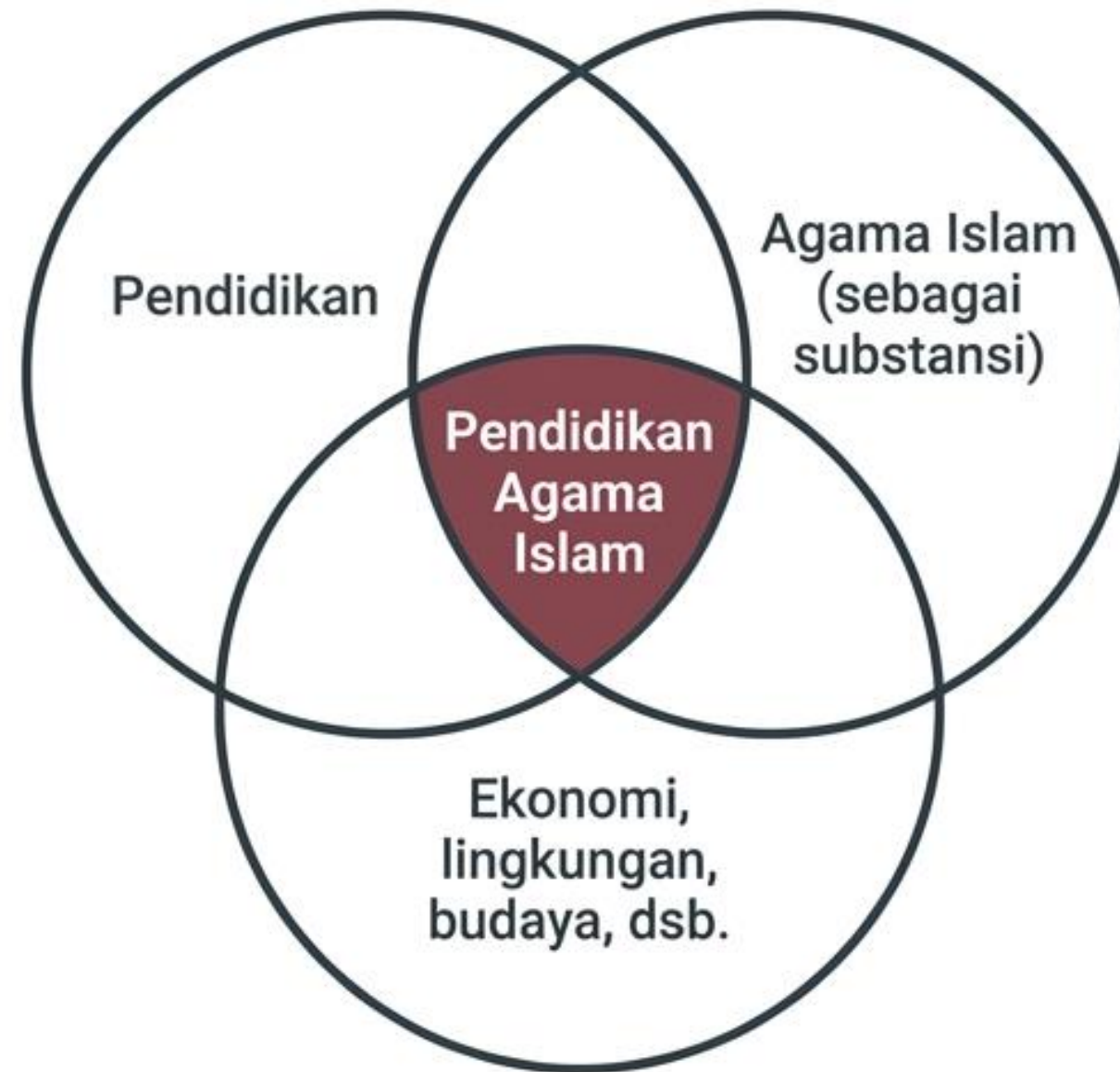
1. **Kaidah Umum:** Mengikuti kaidah saintifik dengan objek kajian komprehensif (kurikulum, proses, siswa, guru, materi, lingkungan, hasil).
2. **Interkoneksi:** Proses penelitian meliputi aktivitas yang saling terkait satu sama lain.
3. **Landasan Filosofis:** Penggunaan metode survei dan eksperimen saja tidak cukup; peneliti wajib memahami landasan filosofis melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

Tantangan Ontologis PAI sebagai Bidang Lintas Disiplin

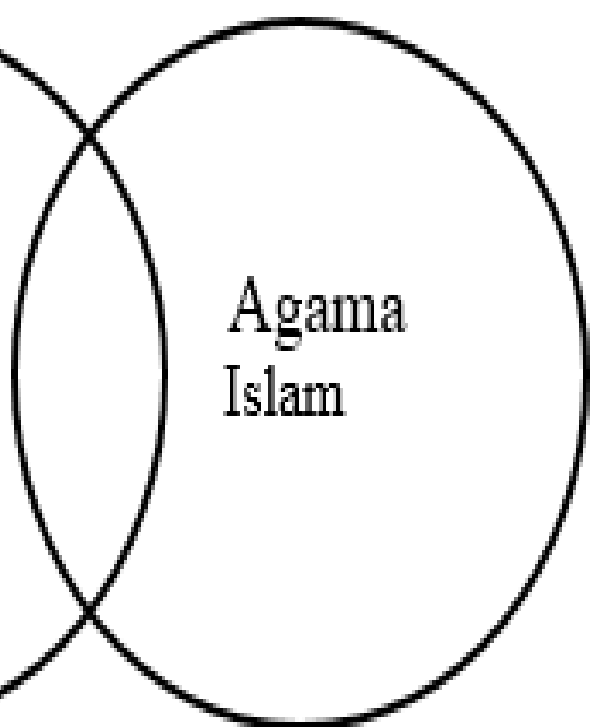


Implikasi Metodologis: Menuntut pengkaji untuk menguasai lebih dari satu disiplin ilmu secara bersamaan: Konsep Pendidikan + Konsep PAI + Perspektif Ilmu Lain.

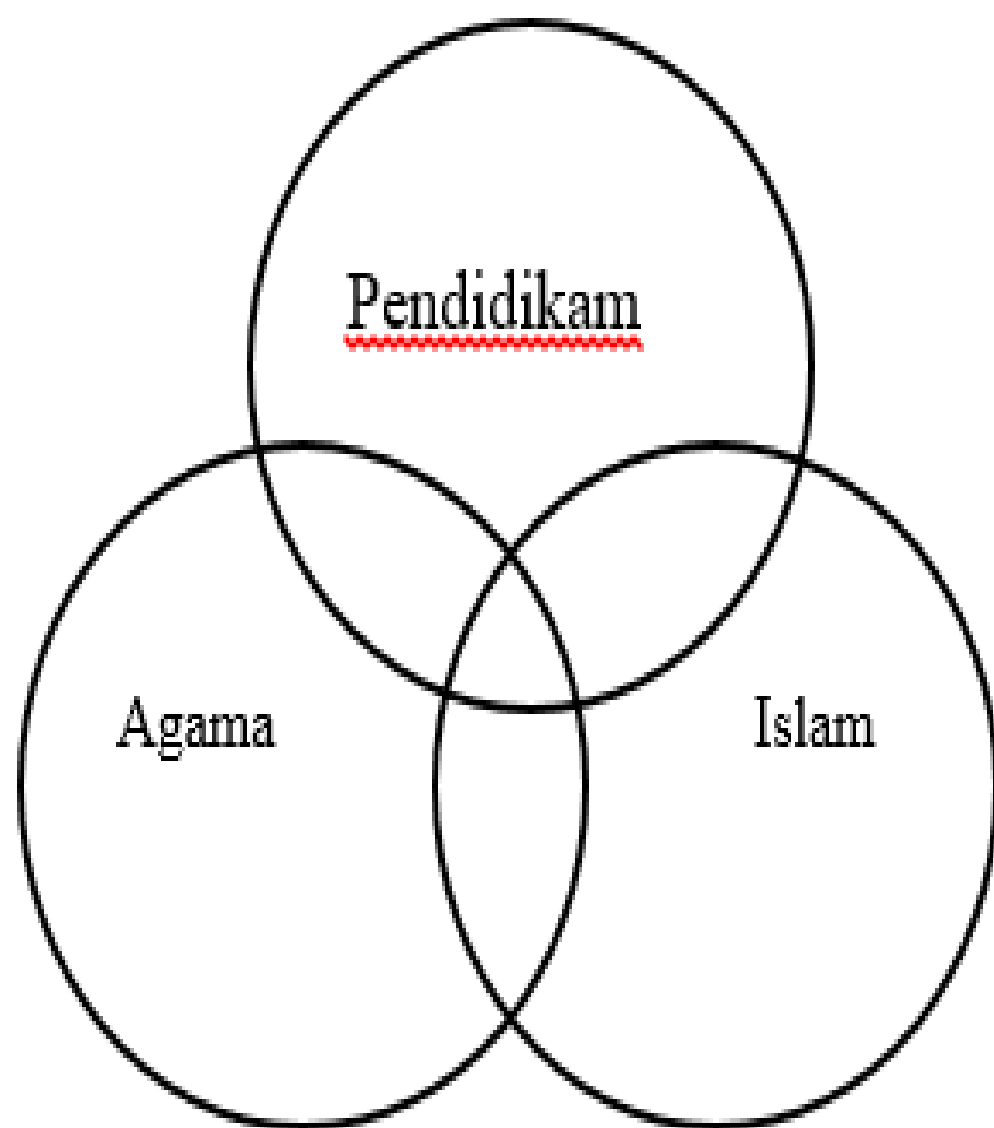
Pemetaan Substansi Ilmu Interdisipliner PAI



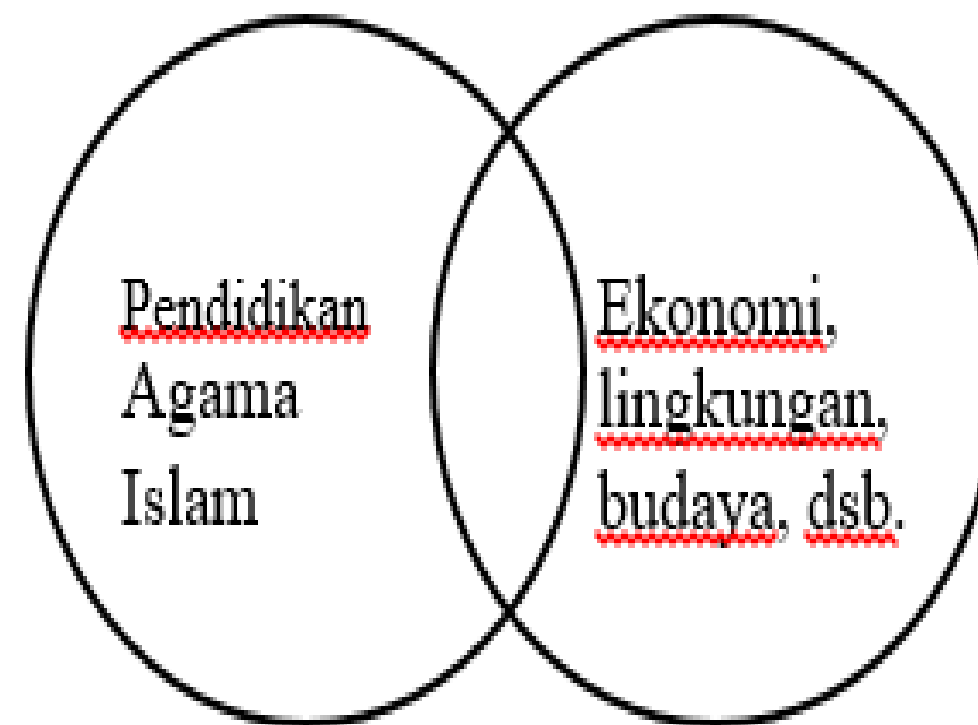
Gambar menggambarkan irisan-irisan ilmu interdisipliner dengan agama Islam sebagai substansinya.



Gb. 1



Gb. 2



Gb. 3

Anatomi Konseptual Pendidikan Agama Islam

PENDIDIKAN

→ Konsep substantif di tingkat Generik.

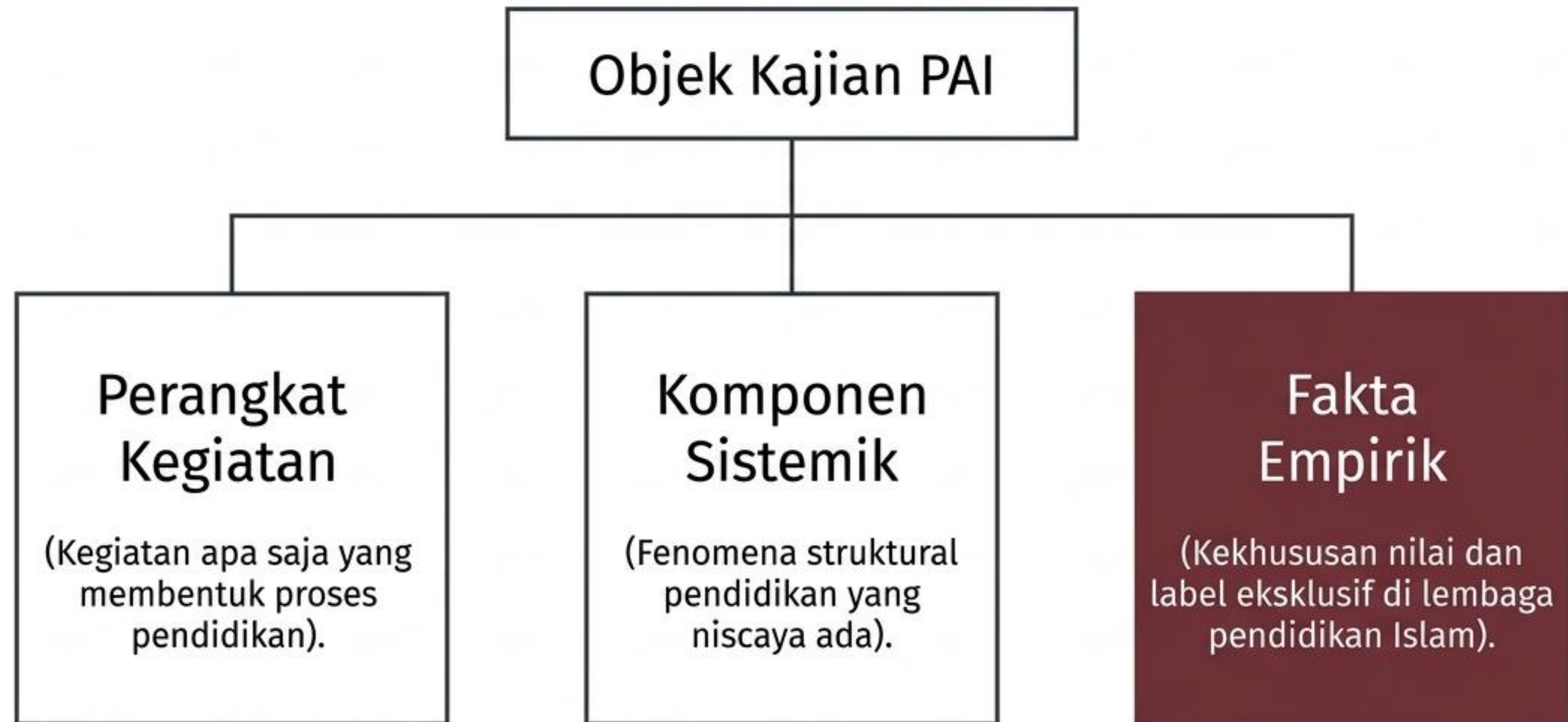
AGAMA ISLAM

→ Konsep substantif di tingkat Partikularistik.

Definisi Definitif PAI Interdisipliner: Proses pendidikan yang secara khusus menitikberatkan pada agama Islam dengan menggunakan disiplin ilmu lain (sosiologi, ekonomi, budaya) sebagai cara pandang/perspektif.

Konteks Modern: Memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif.

Tiga Dimensi Objek Penelitian Pendidikan Agama Islam



Apa Objek Penelitian PAI?

Objek penelitian PAI mencakup berbagai komponen yang berkaitan dengan proses, system, dan fenomena pendidikan Islam dengan rincian sebagai berikut:

Komponen pembelajaran PAI, meliputi materi atau kurikulum (seperti al Qur'an, hadis, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam), metode pembelajaran, media atau teknologi pembelajaran, serta system evaluasi hasil belajar.

Subjek dan Pelaku Pendidikan: meliputi peserta didik, pendidik, serta interaksi edukatif antara guru dan murid di dalam maupun di luar sekolah.

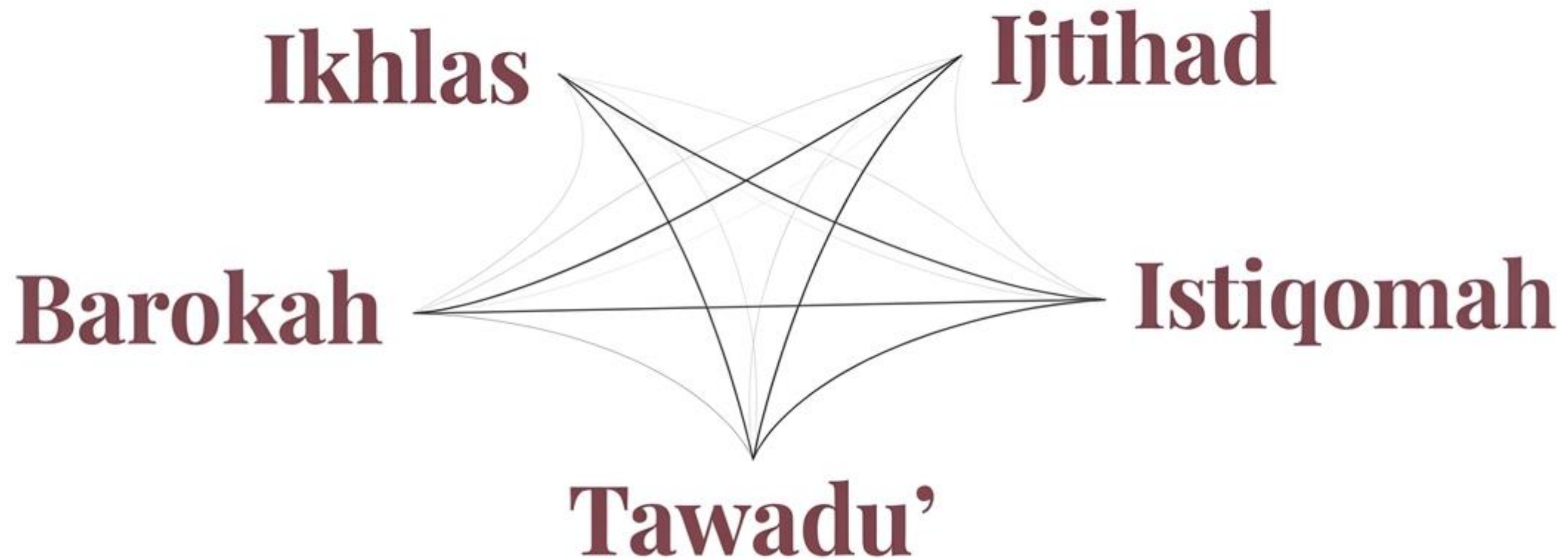
Lembaga Pendidikan Islam: mencakup pengelolaan, manajemen, dan budaya organisasi di sekolah, madrasah, pesantren, atau lembaga formal/non-formal lainnya.

Implementasi dan Inovasi Pembelajaran: meliputi penerpana model, strategi atau pendekatan baru dalam pengajaran PAI untuk meningkatkan mutu dan kemampuan beragama siswa.

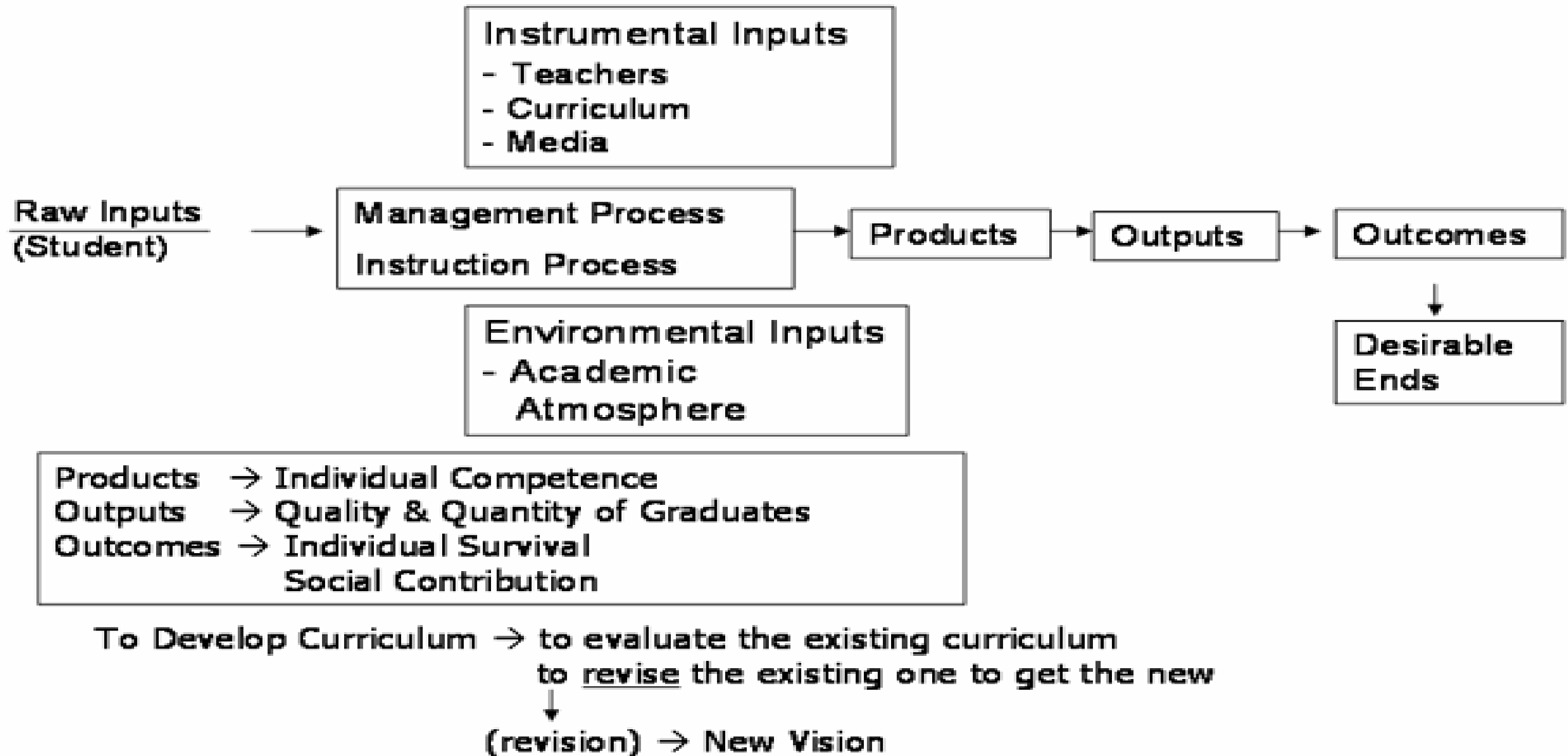
Fenomena Sosial Keagamaan: Hubungan antara Pendidikan agama Islam dengan masyarakat, lingkungan keluarga, serta pengaruh modernisasi terhadap pemahaman keagamaan peserta didik.

Fakta Empirik & Kekhususan Nilai Islam

Nilai-nilai spesifik yang berkembang secara eksklusif di lingkungan lembaga pendidikan Islam sebagai objek penelitian kualitatif dan filosofis:



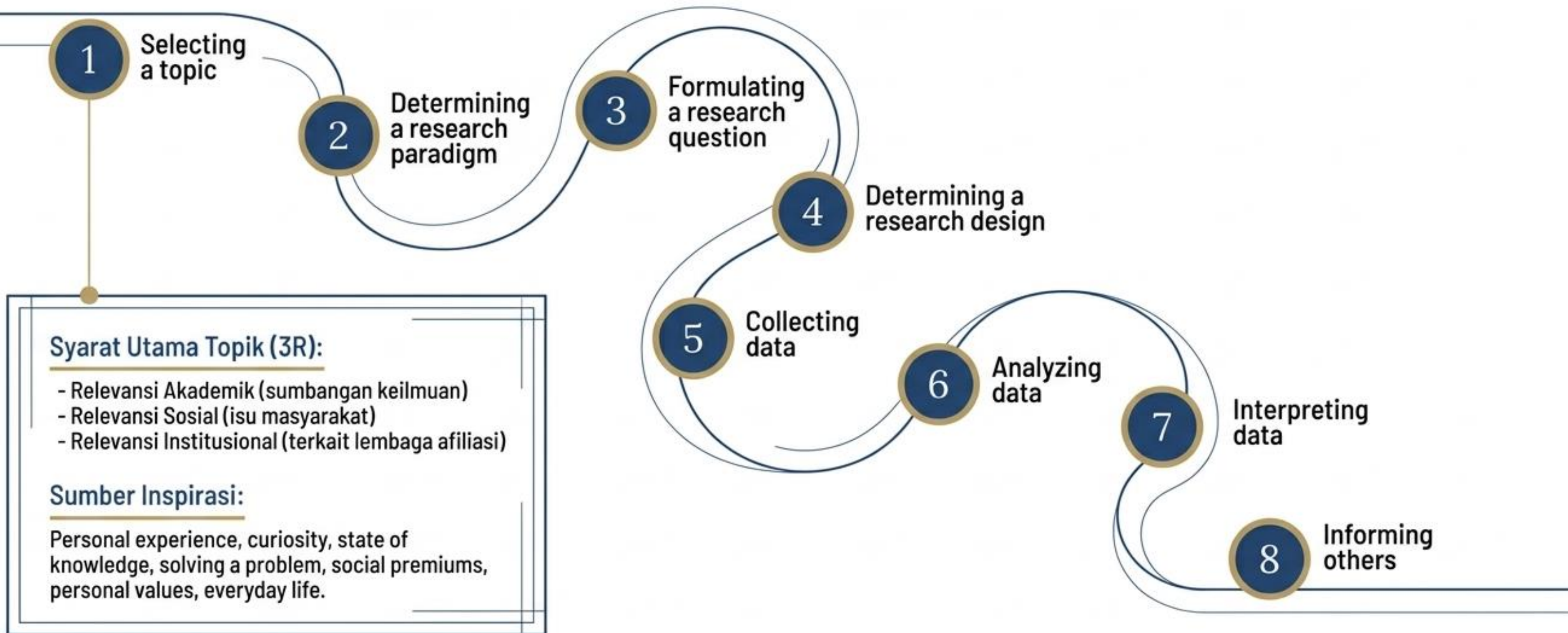
Education as a Teleological System



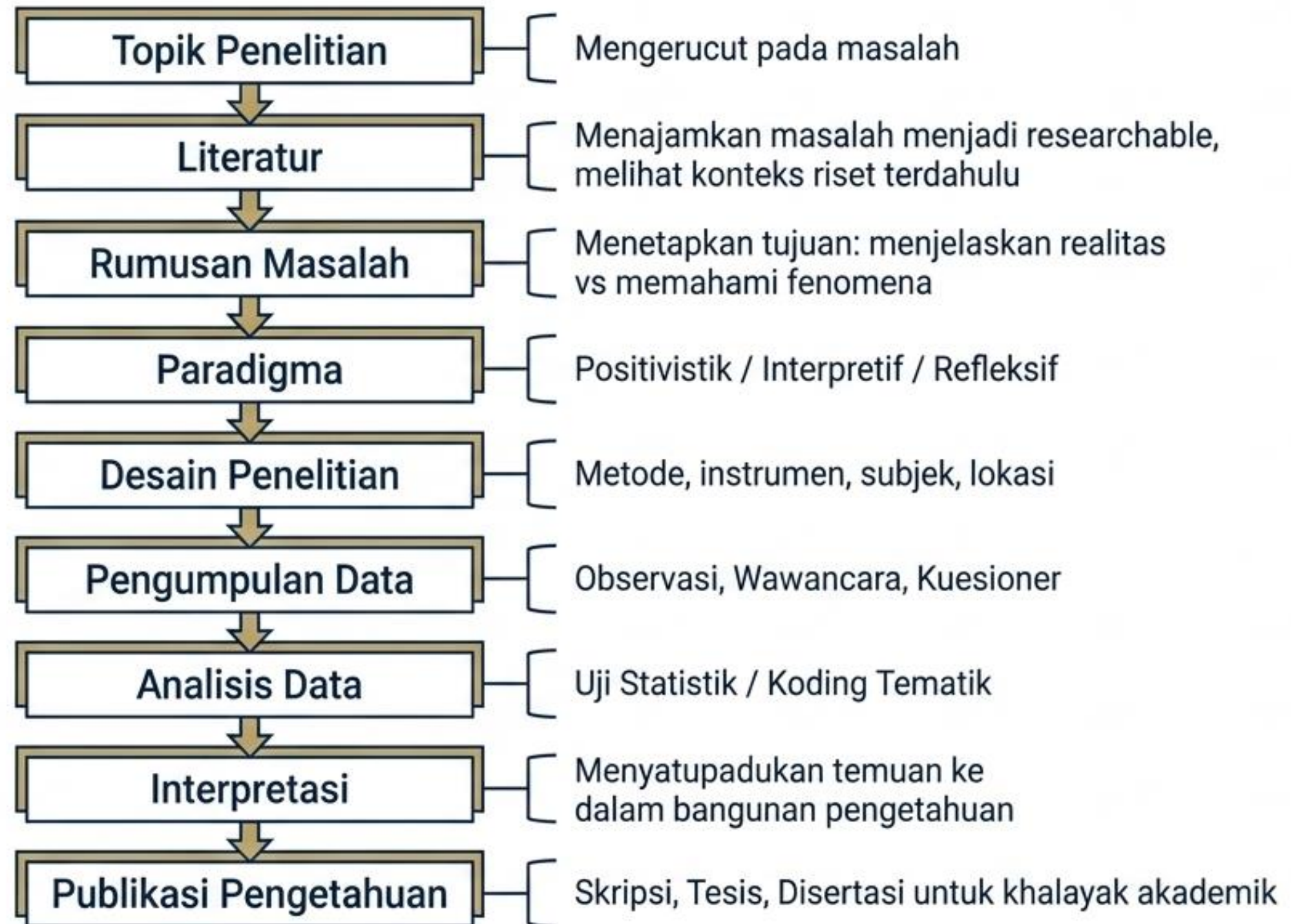
Prosedur Penelitian Pendidikan Agama Islam Berbasis Studi Interdisipliner

Mudjia Rahardjo

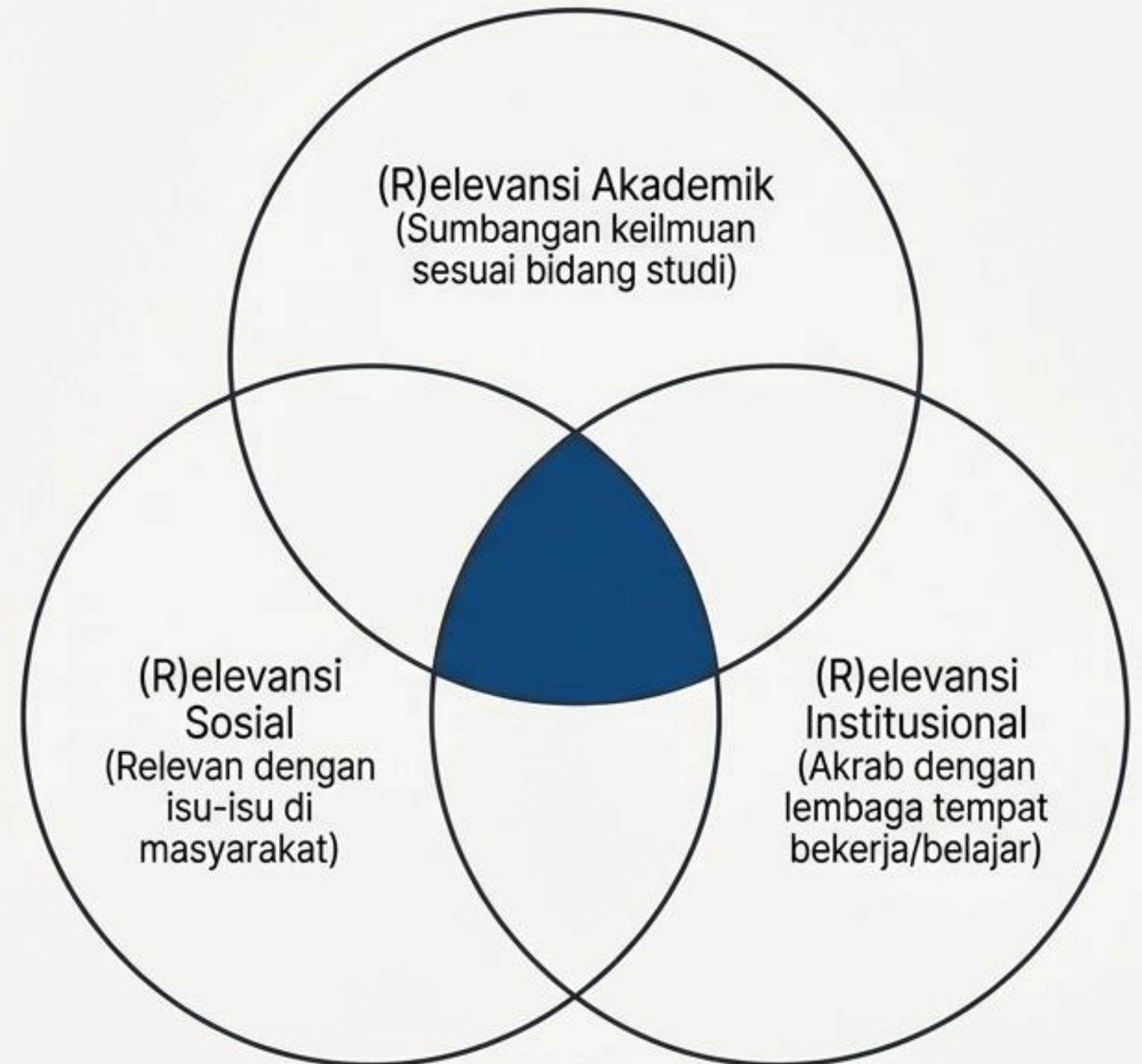
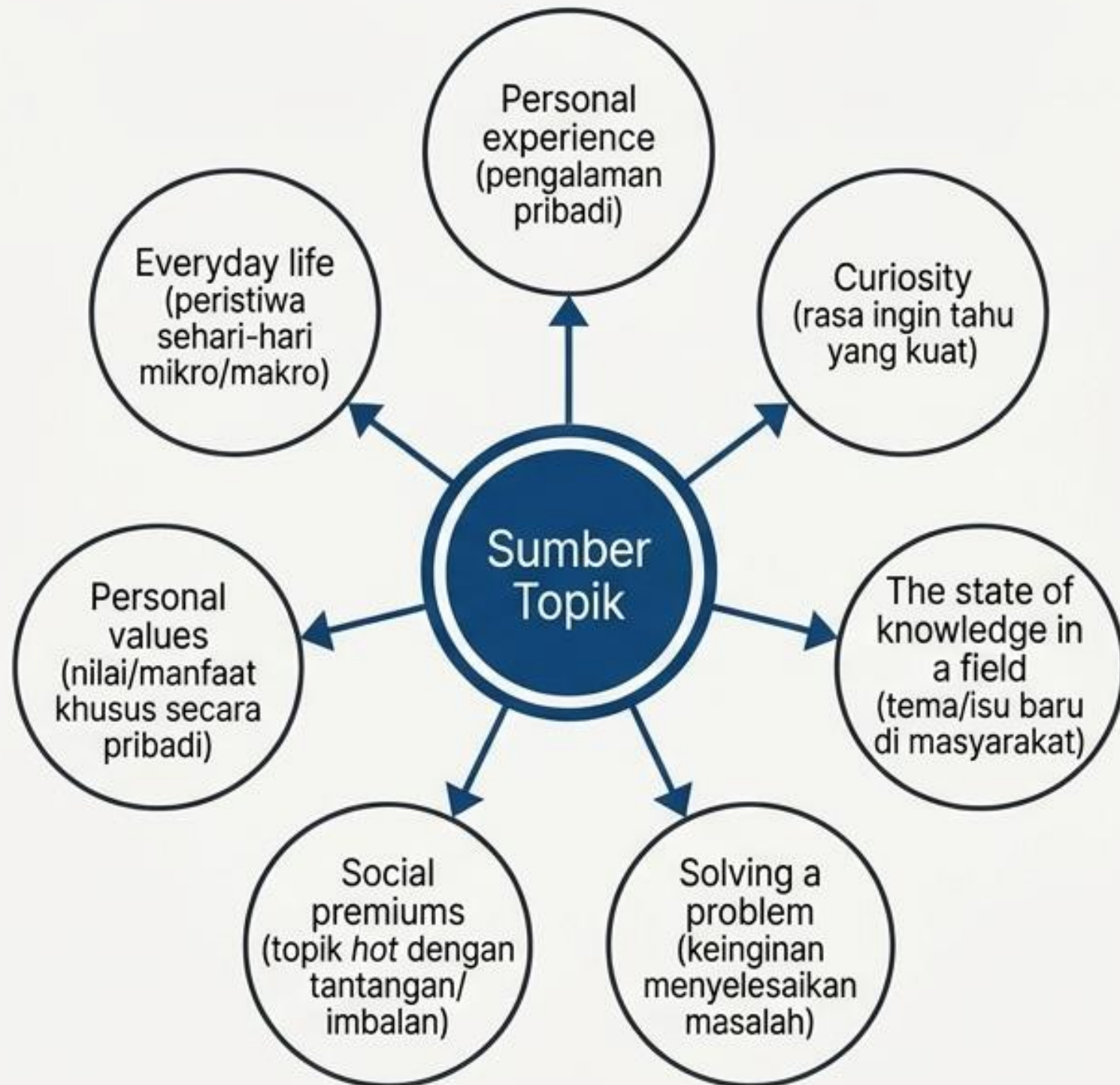
Prosedur Penelitian Akademik



Alur Logika Integratif Penelitian PAI



Tahap 1: Selecting a Topic



Tahap 2: Determining a Research Paradigm (Landasan Aksiologis)

Aksioma	Positivistik (Kuantitatif)	Interpretif (Kualitatif)	Refleksif (Kritik)
Tujuan	Menjelaskan realitas	Memahami fenomena	Memberdayakan dan membebaskan
Dasar kenyataan	Stabil dan terpola	Cair dan mengalir	Penuh dengan pertentangan dan dipengaruhi oleh struktur terselubung yang mendasarinya
Sifat dasar manusia	Rasional, memiliki kepentingan pribadi, dipengaruhi kekuatan di luar dirinya	Membentuk makna dan niscaya memberi makna terhadap dunia mereka	Manusia bersifat kreatif dan adaptif, tetapi cenderung terbelenggu dan tertindas oleh kesadaran palsu
Peran akal sehat	Berbeda dari dan tidak sah dibanding pengetahuan keilmuan	Seperangkat teori keseharian yang digunakan dan bermanfaat bagi orang tertentu	Keyakinan palsu yang menyelubungi kenyataan sebenarnya

Tahap 2: Determining a Research Paradigm (Bangunan Teori & Bukti)

Aksioma	Positivistik	Interpretif	Refleksif
5. Wujud Teori	Teori adalah sistem logik, deduktif, dan menggambarkan saling keterkaitan antara sejumlah definisi, aksioma, dan hukum	Teori adalah paparan tentang bagaimana seperangkat sistem pemaknaan dihasilkan dan dipertahankan	Teori adalah kritik yang membuka/mengungkap kenyataan sebenarnya dan membantu melihat cara memperbaiki keadaan
6. Tolok Ukur Kebenaran	Apabila secara logik terkait dengan hukum serta didasarkan pada kenyataan	Apabila menyuarakan kembali atau memang dipandang benar oleh para pelaku sendiri	Manakala bisa memberi piranti yang diperlukan untuk mengubah kenyataan
7. Bukti kebenaran	Didasarkan pada pengamatan yang tepat sehingga orang lain bisa mengulangnya	Terpancang atau terkait konteks interaksi manusia yang cair dan mengalir	Ditakar berdasar kemampuannya menyingkap struktur terselubung (kepalsuan/ketidak-adilan)
8. Kedudukan nilai	Bebas nilai (<i>value free</i>)	Bagian tak terpisahkan dari kenyataan manusia (<i>value bound</i>)	Ilmu harus mulai dari pendirian tata-nilai tertentu (ada nilai benar/salah)

Tahap 2: Determining a Research Paradigm (Langkah Kerja Metodologis)

Positivistik	Interpretif	Refleksif
1. Perumusan masalah 2. Penyusunan kerangka berpikir data 3. Perumusan hipotesis 4. Pemilihan/pengembangan rancangan 5. Pengembangan piranti pengumpulan data 6. Pengumpulan data 7. Pengolahan data (menguji hipotesis) 8. Penafsiran hasil 9. Penarikan kesimpulan 10. Penyatu-paduan hasil & saran	1. Penentuan pumpun kajian (<i>focus of study</i>) 2. Pengembangan kepekaan teoretik 3. Penentuan kasus/bahan kajian 4. Pengembangan rancangan pemerolehan & pengolahan data 5. Pelaksanaan kegiatan pemerolehan data 6. Pengolahan data (<i>coding, categorizing, comparing, discussing</i>) 7. Negosiasi hasil dengan subjek 8. Perumusan simpulan (<i>interpreting and integrating</i>) & saran	1. Penentuan topik kajian (pembangkitan kesadaran) 2. Penetapan pendirian filsafat/ideologik 3. Pemilihan kasus/bahan kajian 4. Pengembangan strategi pemerolehan & pengolahan data 5. Pelaksanaan kegiatan pemerolehan data 6. Pengolahan data (<i>coding, categorizing, contrasting, discussing</i>) 7. Perumusan simpulan (<i>reflexive thinking</i>) 8. Pengajuan rekomendasi & agenda pemberdayaan (<i>empowerment agenda</i>)

Tahap 3 & 4: Formulating Questions & Determining Design

Tahap 3 - Formulating Research Questions

Examining literature:

Menyempitkan masalah menjadi researchable, memastikan sumbangan pada topik yang lebih besar.

Talking over ideas:

Diskusi dengan kolega/ahli untuk masukan.

Applying to a specific context:

Memahami lebih dalam pada konteks spesifik.

Defining the aims:

Menentukan tujuan (menjelaskan realitas atau memahami fenomena).

Tahap 4 – Determining a Research Design

Komponen Rancangan (Prosedur & Metode):

- Bagaimana memperoleh data?

- Siapa yang akan dihubungi?

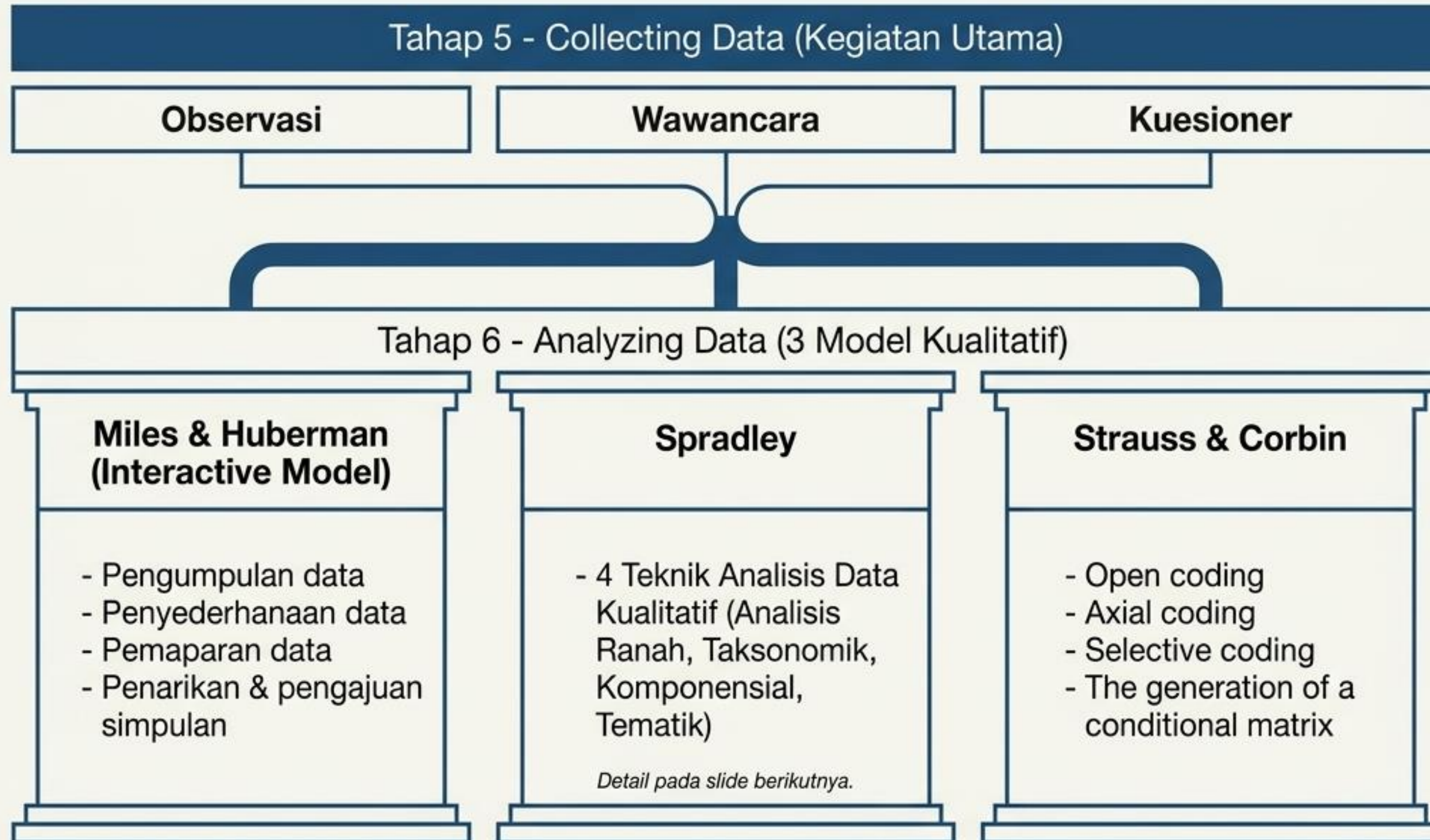
- Kapan pelaksanaannya?

- Di mana tempatnya?

- Apa bentuk datanya?

- Bagaimana cara analisisnya?

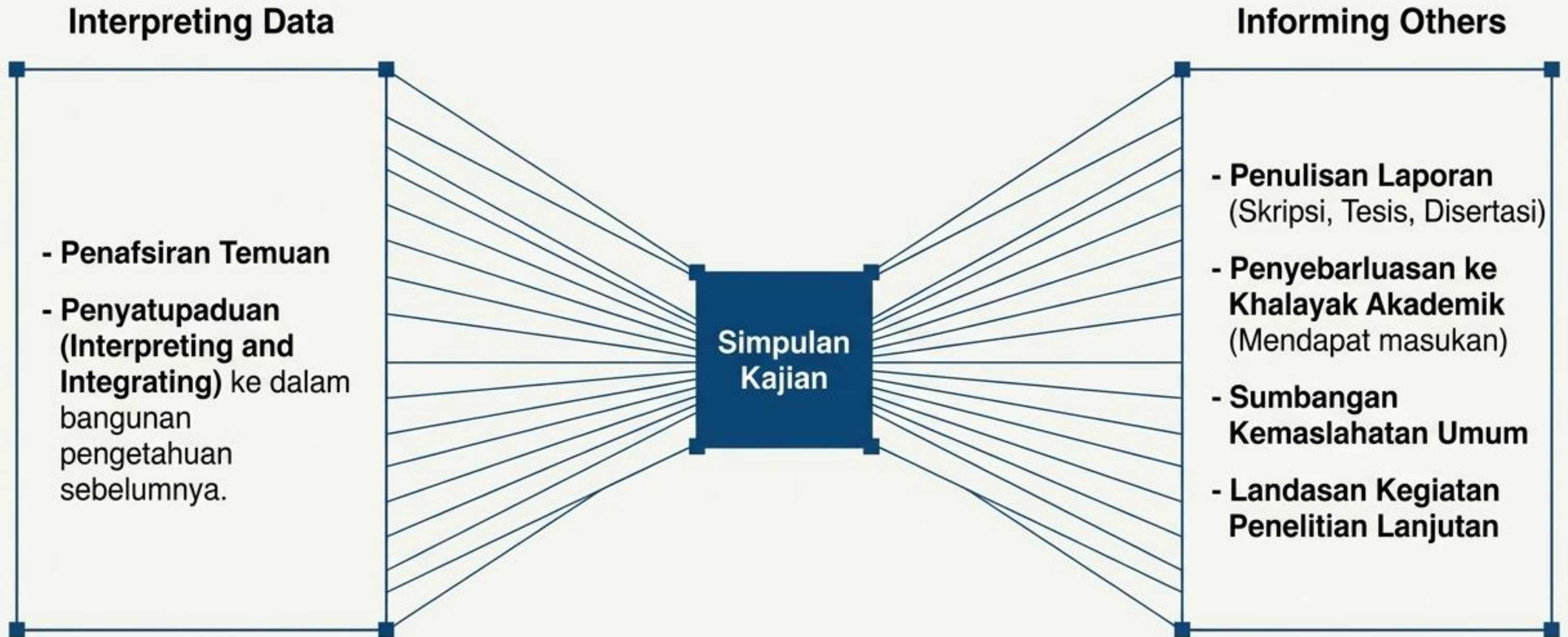
Tahap 5 & 6: Data Collection & Analytical Frameworks



Deep Dive: Teknik Analisis Spradley & Bogdan-Taylor



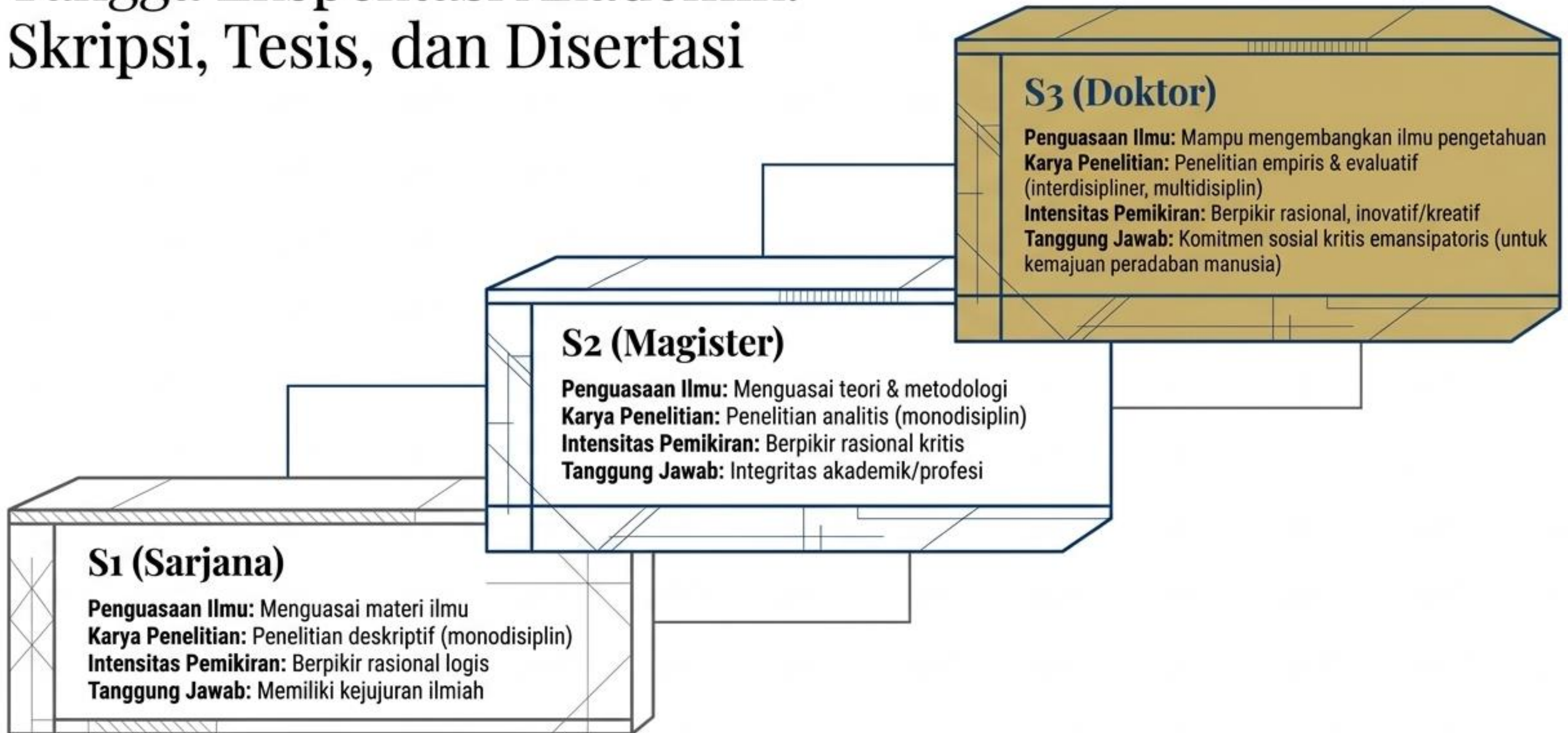
Tahap 7 & 8: Interpreting & Informing Others



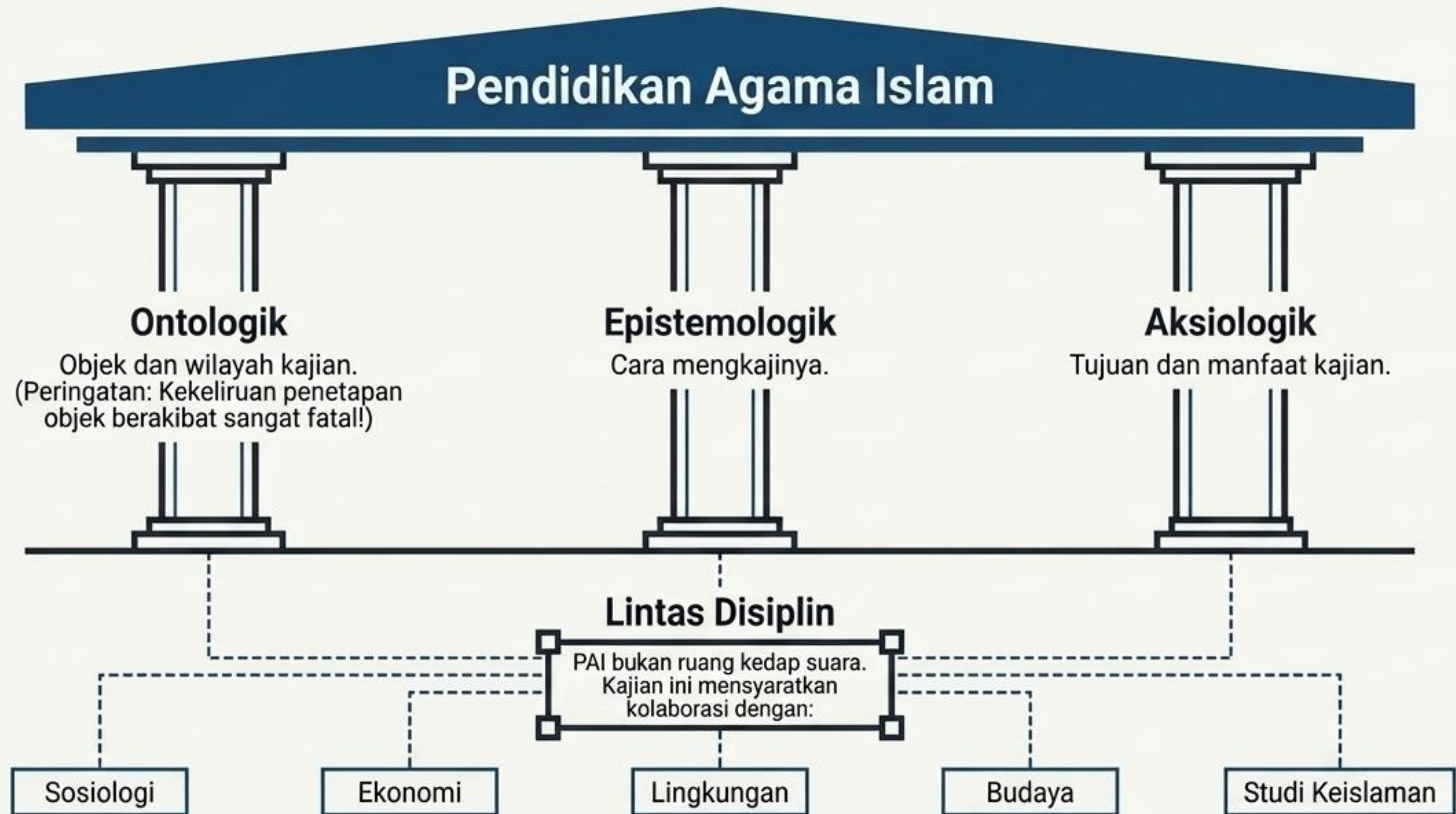
Standar Kualifikasi Akademik: Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Unsur	Sarjana (S1)	Magister (S2)	Doktor (S3)
Penampilan dalam bidang ilmu pengetahuan	Menguasai materi	Menguasai teori dan metodologi	Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan
Penampilan dalam karya penelitian	Penelitian deskriptif (monodisiplin)	Penelitian analitis (monodisiplin)	Penelitian empiris dan evaluatif (mono-, multi-, dan interdisipliner)
Intensitas pemikiran	Berpikir rasional logis	Berpikir rasional kritis	Berpikir rasional, inovatif/kreatif
Tanggung jawab pribadi	Kejujuran ilmiah	Integritas akademik/profesi	Komitmen sosial secara kritis emansipatoris (pengetahuan untuk kemajuan peradaban manusia)

Tangga Ekspektasi Akademik: Skripsi, Tesis, dan Disertasi



PAI Berbasis Studi Interdisipliner



85.911

Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

11.531.028

Jumlah Siswa Aktif

Seiring dengan upaya pengembangan dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam, Indonesia sangat memerlukan ahli di bidang ini untuk membuat blue print pendidikan agama Islam secara nasional!